

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Indonesia Recovery dalam website resminya yaitu <http://indonesiarecovery.org/>, terjadinya krisis global pada tahun 2008 berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default*) di Amerika Serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Secara beruntun menyebabkan solvabilitas dan likuiditas lembaga-lembaga keuangan di negara-negara tersebut, yang antara lain menyebabkan kebangkrutan ratusan bank, perusahaan sekuritas, reksadana, dana pensiun dan asuransi. Krisis kemudian merambat ke belahan Asia terutama negara-negara seperti Jepang, Korea, China, Singapura, Hongkong, Malaysia, Thailand termasuk Indonesia yang kebetulan sudah lama memiliki surat-surat berharga perusahaan-perusahaan tersebut. Untuk kejadian di atas dapat diambil contoh kasus perusahaan **Lehman Brothers** yang mengumumkan kerugian secara bertahap sebelum akhirnya bangkrut. Pada 16 Juni 2008, perusahaan itu mengumumkan kerugian senilai 2,8 miliar dolar AS untuk paruh ke-dua 2008. Kondisi buruknya perekonomian dunia diperjelas dengan rilis dari Lembaga Moneter Internasional (IMF) pada 6 November 2008 yang memprediksi pertumbuhan ekonomi negatif untuk Amerika Serikat (-0,7), empat negara di Eropa (-0,5) dan Inggris (-1,3) untuk tahun 2009. Tampak pula tren penurunan pertumbuhan negara-negara tersebut sejak 2007 hingga 2009. Untuk negara Asia seperti China, Jepang, dan India sebagai ikon pertumbuhan ekonomi di Asia juga tak luput dari hantaman krisis. Berdasarkan prediksi IMF pada 6 November 2008,

Jepang mengalami pertumbuhan ekonomi negatif (-0,2) pada 2009. Sementara China mengalami penurunan dari 11,9% pada 2007 menjadi 9,7% pada 2008 dan diprediksi terus turun menjadi 8,5% pada 2009. Demikian juga dengan India yang berturut-turut mengalami tren penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu 9,3% pada 2007 menjadi 7,8% pada 2008 dan diprediksi terus turun menjadi 6,3% pada 2009. (<http://indonesiarecovery.org/>)

Melihat fenomena diatas krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 secara tidak langsung mempengaruhi industri yang ada di Indonesia. Pada tahun 2008 tersebut banyak perusahaan yang mengalami kerugian dan harus di tutup karena tidak dapat terus bertahan dan berkembang. Kegagalan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang tersebut disebabkan oleh dua hal utama yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu kegagalan ekonomi juga dapat disebabkan oleh biaya modal perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan laba dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo meskipun perusahaan memiliki total aktiva melebihi total kewajibannya (Weston dan Brigham, 1993:474). Keadaan perusahaan yang seperti ini membuat kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan berkurang dan apabila investor dan kreditur sudah tidak menaruh kepercayaan kepada perusahaan maka cepat maupun lambat perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan menggunakan model rasio keuangan:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan rasio keuangan
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan asumsi atau prediksi variabel tertentu (seperti : kebangkrutan).

Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada sebuah perusahaan dapat diprediksi lebih dini. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan tersebut. Secara empiris prediksi kebangkrutan atau likuidasi ini dapat dibuktikan, sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Risiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham dipasar modal. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya dapat menghindari adanya kemungkinan kebangkrutan (terlikuidasi) pada perusahaan.

Adapun industri yang akan penulis bahas adalah industri pertambangan logam dan mineral lainnya. Industri ini penulis pilih karena industri ini terkena imbas krisis ekonomi global yang ditandai dengan harga emas di pasaran dunia yang mengalami penurunan padahal emas merupakan salah satu alternatif investasi yang selalu dikejar orang manakala terjadi kekacauan ekonomi atau terjadi penurunan nilai tukar mata uang. Kinerja PT Aneka tambang Tbk (ANTM) sepanjang 2009 mengalami penurunan, hal ini ditunjukkan dengan turunnya pendapatan dan laba bersih perseroan. Dalam laporan keuangan tercatat terjadi penurunan pendapatan sebesar 9,17 persen menjadi Rp 8,71 triliun. Sedangkan laba bersih turun sebesar 55,83 persen menjadi Rp 604,31 miliar. Selain pendapatan atau penjualan yang menurun, juga peningkatan beban penjualan yang menjadi salah satu penyebab

turunnya kinerja ANTM (www.antarane.ws.com). Selain ANTM, perusahaan pertambangan dan mineral lainnya yaitu PT Timah Tbk (TINS) mengalami penurunan harga komoditas timah yang membuat laba turun. Pada tahun 2009, laba bersih perusahaan tambang pelat merah ini anjlok 76,62% dari Rp 1,34 triliun pada 2008 menjadi Rp 313,75 miliar (<http://solusimobil.com/>). Pada PT International Nickel Indonesia (INCO) pada kuartal ketiga 2008 mencatat penurunan kinerja akibat turunnya harga nikel. Laba bersih pada sembilan bulan pertama 2008 turun 62,1 persen menjadi 369,1 juta dollar atau 0,037 dollar per saham, dari 972,6 juta dollar AS atau 0,097 dolar per saham pada periode yang sama 2007 (<http://nasional.kompas.com>).

Adapun yang akan menjadi objek penelitian penulis yaitu PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT International Nickel Indonesia Tbk (INCO) dan PT Timah Tbk (TINS). Alasan penulis memilih ketiga perusahaan tersebut karena berada dalam satu industri yaitu industri pertambangan logam dan mineral lainnya yang mengalami penurunan laba ketika krisis ekonomi global melanda.

Dari penjelasan di atas adapun penelitian yang ingin penulis lakukan berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Industri Pertambangan Logam Dan Mineral Lainnya Dengan Menggunakan Metode *Z-Score* Periode 2007-2009”

1.2. Rumusan Masalah

Membuat analisa terhadap laporan keuangan perusahaan akan sangat bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari

perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan beberapa masalah yaitu :

- Bagaimana kondisi keuangan ANTM, INCO, dan TINS untuk periode 2007 - 2009 berdasarkan Analisis Rasio Keuangan?
- Bagaimana hasil analisis kebangkrutan ANTM, INCO, dan TINS pada periode 2007 - 2009 dengan menggunakan metode *Z-score*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui kondisi keuangan ANTM, INCO, dan TINS pada periode 2007 – 2009.
- Untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan ANTM, INCO, dan TINS untuk periode 2007 - 2009 dengan menggunakan metode *Z-score*.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pembelajaran sehingga para akademisi dapat menemukan jawaban atas masalah yang berhubungan dengan topik terkait.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan/industri terkait sehingga perusahaan/industri terkait dapat memperbaiki kinerjanya untuk periode yang akan datang dan juga diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan menemukan jalan keluar atas masalah yang sedang dialami perusahaan.

3. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Dan apabila ingin berinvestasi, dengan melakukan analisis kebangkrutan dapat membantu investor mengetahui suatu perusahaan layak atau tidak menjadi sasaran investasi.